

Strategy for Development of the Central Wologai Traditional Village Tourism Attraction Area, Detusoko District, Ende Regency

Imelda Aurensia Rosalia¹, Apriana H. J. Fanggidae², Novi Theresia Kiak^{3*}
Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Novi Theresia Kiak novi.kiak@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Strategy,
Development, Tourism

Received : 3 September

Revised : 20 September

Accepted: 21 October

©2023 Rosalina, Fanggidae, Kiak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to find out the strategy for developing tourism in the Wologai Tengah Traditional Village so that it can become a tourist attraction that can attract many visitors and to find out what components are needed in the development of Wologai Traditional Village tourism using SWOT analysis. This research use descriptive qualitative approach. The collection of data used is interview, observation and documentation. The results of the research determine the policies that should be prioritized by the local government in an effort to develop Wologai Traditional Village Tourism objects. So the results of this study indicate that the most effective strategy can have a positive impact on increasing visitors and tourist attraction income. Having event activities in the Wologai Traditional Village is one of the strategies to attract visitors to come. Promotion is also needed with the aim of introducing the Wologai Traditional Village Tourism Object

Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Kampung Adat Wologai Tengah Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende

Imelda Aurensia Rosalia¹, Apriana H. J. Fanggidae², Novi Theresia Kiak^{3*}

Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Novi Theresia Kiak novi.kiak@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi, Pembangunan, Pariwisata

Received : 3 September

Revised : 20 September

Accepted: 21 October

©2023Rosalina, Fanggidae, Kiak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Desa Adat Wologai Tengah agar dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu menarik banyak pengunjung dan untuk mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam pengembangan wisata Desa Adat Wologai dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menentukan kebijakan apa yang harus diprioritaskan oleh pemerintah daerah dalam upaya pengembangan objek Wisata Desa Adat Wologai. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengunjung dan objek wisata. Mengadakan kegiatan event di Desa Adat Wologai merupakan salah satu strategi untuk menarik pengunjung datang. Promosi juga diperlukan dengan tujuan memperkenalkan Objek Wisata Desa Adat Wologai

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja. Kontribusi sektor pariwisata nasional sangat penting, sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Melalui mekanisme sektor ekonomi lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata seperti hotel, restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain.

Kabupaten Ende, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki beragam tempat wisata yang tidak kalah menarik dengan kabupaten lain di wilayah tersebut. Menurut Perda No 7 Tahun 2016 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ende, terdapat beberapa rencana utama untuk memajukan sektor pariwisata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peluang usaha yang merata, mendapatkan manfaat, dan menghadapi tantangan perubahan dalam tingkat lokal, nasional, maupun global. Rencana tersebut mencakup pengembangan desa adat, desa wisata dengan kerajinan tradisional, pelestarian seni budaya tradisional, dan atraksi wisata unik berupa ritual adat, serta berbagai inisiatif lainnya.

Tabel 1. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ende

No	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis Wisata
1	Rumah Pengasingan Bung Karno	Wisata Sejarah
2	Monumen Pancasila	Wisata Sejarah
3	Pantai Ria	Wisata Bahari
4	Danau Tiga Warna	Wisata Alam
5	Wisata Alam Gunung Meja	Wisata Alam
6	Museum Bahari dan Museum Tenun Ikat	Wisata Komersial
7	Kolam Air Panas Detusoko	Wisata Alam
8	Pantai Batu Hijau Penggajawa	Wisata Bahari
9	Kampung Adat Wologai dan Kampung Adat Saga	Wisata Budaya

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat ada beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Ende yang menjadi fokus pengembangan. Salah satu wilayah pengembangan yaitu Wilayah Pengembangan II yang meliputi: Kecamatan Detusoko, Detukeli, Lepembusu Kelisoke, Ndonga Timur dan Ndonga, dengan Pusat WP adalah Kecamatan Detusoko. Wilayah ini memiliki potensi yang harus dikembangkan pada sektor pariwisata, seperti Kampung Adat Wologai yang menjadi salah satu Wilayah Pengembangan yang sudah termasuk dalam RPJMD Kabupaten Ende.

Kampung Adat Wologai adalah salah satu kampung adat yang telah ada sejak lama dan memiliki ciri khas unik dalam pengaturan dan penggunaan ruang. Ini dapat dilihat dari cara ruangnya dibagi dengan beragam fungsi yang sesuai.

Berbagai keunikan wisata yang ada di Kampung adat Wologai tidak terlepas dari berbagai persoalan mendasar yang harus diselesaikan yaitu peningkatan kapasitas pelayanan pariwisata di Kampung Adat Wologai.

TINJAUAN PUSTAKA

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai bagian dari pesona keindahan alam Indonesia selalu berupaya untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi wilayahnya, terutama dalam sektor pariwisata, dengan tujuan memajukan Ring Of Beauty, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan peluang usaha kepada masyarakat. Pariwisata dapat diperluas dan dikembangkan semaksimal mungkin sebagai destinasi yang menarik. Selain itu, sektor pariwisata juga memainkan peran penting dalam distribusi pendapatan yang lebih merata, serta dalam mendukung perkembangan dan pelestarian seni budaya dan keindahan alam di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis melalui fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, sehingga dapat memahami bagaimana strategi dan apa komponen dalam pengembangan objek wisata Kampung Tradisional Wologai. Lokasi penelitian ini di Kampung Adat Wologai Tengah Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende dengan fokus penelitian mengamati kawasan objek wisata Kampung Adat Wologai dan mengumpulkan data wawancara dan observasi dari informan kemudian melakukan pengolahan data yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan berupa strategis dalam pengembangan kawasan objek wisata Kampung Adat Wologai Tengah.

"Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis SWOT, yang membandingkan faktor eksternal dalam bentuk peluang dan ancaman dengan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan. Melalui analisis ini, kita dapat mengambil keputusan yang didasarkan pada logika untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) sambil secara bersamaan mengatasi kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats)" ini.

Tabel 2. Matriks SWOT untuk Perumusan Strategi

Internal	STRANGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan fakto-faktor Kelemahan internal
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor Peluang eksternal	STRATEGI-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGIW-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGIW-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen dalam Pengembangan Kampung Adat Wologai Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen utama yang dibutuhkan dalam pengembangan Kampung Adat Wologai Tengah adalah harus mempunyai rumah tersendiri untuk cenderamata khas dari Kampung Adat Wologai yang kedua perlu adanya Guesthouse, homestay dan juga menyediakan fasilitas tersendiri di tempat wisata karena dengan adanya komponen tersebut pengunjung akan semakin tertarik untuk berkunjung ke Kampung Adat Wologai bukan hanya itu dalam pengembangan kampung adat wologai juga dibutuhkan beberapa hal aksesibilitas dimana yang dibutuhkan adalah transportasi yang dapat diakses oleh para pengunjung, yang kedua adalah atraksi wisata seperti memberikan atau menawarkan atraksi yang menarik bagi pengunjung, yang ketiga adalah akomodasi yang mungkin sangat diperlukan oleh para pengunjung yang ingin menginap seperti membuat homestay, dan hotel atau rumah yang dikhususkan untuk para pengunjung. Keempat, fasilitas yang tersedia seperti sanitasi, tempat makan dan area yang dikhususkan untuk menyimpan cenderamata khas masyarakat Wologai, yang kelima aktivitas di tempat wisata seperti pengenalan rumah-rumah adat dan yang keenam adalah layanan tambahan seperti menjaga keamanan dan keselamatan para pengunjung. Komponen ini sangat dibutuhkan karena bisa meningkatkan jumlah pengunjung yang akan berkunjung ke kampung adat wologai.

Identifikasi Faktor IFAS dan EFAS

ondisi internal dalam pengembangan pariwisata di Kampung Adat Wologai Tengah akan terangkum dalam matriks IFAS, sedangkan kondisi eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kampung Adat Wologai akan

terangkum dalam matrik EFAS. Oleh karena itu dalam penyusunan strategi, peneliti terdahulu mengidentifikasi kriteria dari faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
Kampung Adat Wologai kaya akan budaya (kesenian, keterampilan lokal, filosofi, dll). 1. Kampung Adat Wologai memiliki Ritus ritual adat yang bersifat sakral 2. Keberadaan objek wisata 3. Keterlibatan <i>Stakeholder</i> 4. Masyarakat (keramahan terhadap wisatawan yang datang)	1. Dukungan positif dari pemerintah pusat (promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur, bantuan modal usaha bagi UMKM). 2. Lingkungan yang masih asri dan alami. 3. Menarik wisatawan 4. Meningkatkan sumber pendapatan
Kelemahan	Ancaman
1. Masih kurang tersedianya <i>money changer</i> /penukaran mata uang asing. 2. Keterbatasan dalam akomodasi terutama di wilayah pedesaan. 3. Ketersediaan transportasi umum yang kurang memadai di tempat wisata 4. Kurangnya kesadaran masyarakat dengan potensi yang ada 5. Kurangnya promosi	1. Pembangunan yang merusak keindahan dan kelestarian objek wisata (pembabatan hutan untuk pembangunan hotel dan restoran dll). 2. Masuknya tenaga-tenaga terampil dari luar wilayah (tenaga terampil di bidang perhotelan dan kuliner). 3. Perubahan budaya dan masuknya budaya lain 4. Kurangnya budaya sadar wisata bagi wisatawan (pengrusakan sarana dan prasarana pariwisata).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Tabel 4. Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Faktor Starategi Internal	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
Kekuatan			
1. Kampung Adat Wologai kaya akan budaya (kesenian, keterampilan lokal, filosofi, dll).	0,12	4	0,48
2. Keberadaan objek wisata	0,08	5	0,4
3. Kampung Adat Wologai atraksi budaya yng khas	0,12	3	0,36
4. Keterlibatan stakeholder	0,12	3	0,36

5. masyarakat (keramahan terhadap wisatawan yang datang).	0,08	4	0,32
Jumlah kekuatan			1,6
Kelamahan			
1. Masih kurang tersedianya <i>money changer</i> /penukaran mata uang asing	0,08	2	0,16
2. Ketersediaan layanan transportasi umum yang kurang memadai di tempat wisata	0,12	2	0,24
3. Keterbatasan dalam akomodasi terutama di wilayah pedesaan.	0,12	1	0,12
4. Kurangnya promosi	0,08	2	0,16
5. Kurangnya kesadaran masyarakat dengan potensi yang ada	0,08	2	0,24
Jumlah kelemahan			0,92
JUMLAH KESELURUHAN	1		2,84

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Tabel 5. Matriks SWOT untuk Perumusan Strategi

	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kampung Adat kaya akan budaya. 2. Keberadaan objek wisata 3. Kampung Adat Wologai memiliki atraksi budaya yang khas 4. Keterlibatan Stakeholder 5. Keramahan masyarakat sekitar objek wisata 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurang tersedianya <i>money changer</i>/penukaran mata uang asing. 2. Keterbatasan dalam akomodasi terutama di wilayah pedesaan 3. Transportasi umum yang kurang memadai 4. Kurangnya promosi
	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan positif dari pemerintah (promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur, bantuan modal usaha bagi UMKM). 2. Lingkungan yang asri 3. Menarik wisatawan 4. Meningkatkan pendapatan 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan upaya mengurangi jarak tempuh ke objek wisata yang ada. 2. Melakukan pengembangan wisata budaya, bahari dan pertanian (agrowisata)
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan yang merusak keindahan alam 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peta wisata. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan tenaga ahli dari luar daerah.

<p>dan kelestarian alam (pembabatan hutan untuk pembangunan hotel dan restoran dll)</p> <p>2. Masuknya tenaga-tenaga terampil dari luar wilayah (tenaga terampil di bidang perhotelan dan kuliner).</p> <p>3. Perubahan budaya dan berkembangnya budaya lain</p> <p>4. Kurangnya budaya sadar wisata bagi wisatawan (pengrusakan sarana dan prasarana pariwisata).</p>	<p>2. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non pemerintah.</p>	<p>2. Pemberdayaan masyarakat lokal terutama disekitar objek wisata.</p>
--	---	--

Sumber : Diolah Penulis, 2023

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Komponen yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan objek wisata Kampung Adt Wologai Aksebiitas, atraksi wisata, akomodasi, fasilitas yang tersedia di destinasi wisata, aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di objek wisata, dan juga layanan tambahan di tempat wisata.
2. Meningkatkan mutu daya tarik pariwisata, Meningkatkan promosi destinasi pariwisata, Mengembangkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan., Memperkuat organisasi dan kerjasama dalam sektor pariwisata, Mengintegrasikan perekonomian masyarakat untuk mendukung sektor pariwisata, Meningkatkan kapasitas produksi dalam ekonomi kreatif, Meningkatkan kualitas produk dalam sektor ekonomi kreatif, Meningkatkan pelestarian budaya dan seni daerah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengembangan wisata budaya, bahari dan pertanian pengembangan ini dilakukan dengan cara pengembangan atraksi budaya yang tetap mempertahankan jati diri ritus/ritual buadaya di Wologai Tengah, tetap memelihara bangunan-bangunan Rumah Adat yang menjadi ikon wisata, peningkatan infrastruktur juga sebagai bagian pengembangan kawasan objek wisata, pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang.
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan lembaga non pemerintah. Misalnya kelompok sadar wisata yang bisa memandu atau mengontrol para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Adat Wologai Tengah.
3. Meningkatkan promosi wisata. Peningkatan promosi wisata bisa dilakukan dengan memposting Kampung Adat Wologai di media social atau mempublikasikan Ritus/Ritual adat yang dilakukan dengan membuat media social tersendiri yang didalamnya memuat semua kegiatan atau aktivitas di Kampung Adat Wologai Tengah.

4. Pemberdayaan masyarakat lokal dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat mengenai wisata di Wologai Tengah dan menjelaskan manfaat dari pelatihan tersebut bagi perekonomian masyarakat setempat.
5. Membuat kalender festival budaya agar ritual atau ritus yang akan dilakukan tiap bulannya bisa diakses dengan mudah oleh pengunjung sehingga dapat meningkatkan aktivitas wisata.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata, demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- 1990, U.-U. N. 9 T. (1945). Presiden Republik Indonesia. 105(3), 129-133.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+%&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Angriani, S. (2019). segmentasi pengunjung objek wisata pulau cinta Teluk Jering kabupaten Kampar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Ariana, R. (2016). Strategi Pengembangan. 1-23.
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 91.<https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05>
- Cornelis, C. A. E., Fanggida, A. H. J., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management (SME's)*, 8(1).
- Faqihudin, M. (2010). Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia. *Cermin*, 047, 241331.
- Flaviana, R. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores NTT. *Jurnal Akademi Komunitas*, 14(1), 1-6.
- Gamal. (2019). Pengembangan Wisata Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Gitleman, L. (2014). 3 Bagian Daya Tarik Wisata. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7-28.
- Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. *Вестник Новосибирского Государственного Университета. Серия: Биология, Клиническая Медицина*, 2, 141-143.

- I Nengah Arya Wibowo.(2019). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (2), 91-96. Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration>
- Lailatufa, I., Widodo, J., & Zulianto, M. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10412>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Muhamad, A., Lukman, H., & Fatmawati. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MALINO DI KABUPATEN GOWA Adam. 2021, 2, 0-6.
- Rangkuti, F. (1998). Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabet. Bandung.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. 252.
- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. ., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Jurnal of Management*, Vol.6(1), 1-20. <https://doi.org/10.35508/jom.v6i1.1218>
- Utomo, S. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(5), 142-153. <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/3381/pdf2>